

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Rancangan penelitian dapat digunakan peneliti sebagai penunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian dan merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2017).

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan adanya perlakuan atau intervensi yang bertujuan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan intervensi kepada satu atau lebih kelompok. Kemudian, hasil intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi/kontrol (Masturoh dan Anggita, 2018).

Rancangan *Quasi experimental* ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental (Nursalam, 2017).

Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design* yang artinya di dalam desain ini terdapat dua grup yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara grup eksperimen dan grup kontrol. Penelitian ini ingin melihat pengaruh terapi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien kanker sebelum melakukan kemoterapi di Rumah singgah kanker Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan sistem *pre test* dan *post test* terapi untuk melihat perbedaan pada tingkat kecemasan pasien kanker sebelum dan sesudah diberikannya terapi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR). Bentuk rancangan pra — posttest dalam penelitian ini adalah :

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	I	O2
O3		O4

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Batas Populasi

Populasi penelitian adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker yang akan menjalani kemoterapi di Rumah Singgah Kanker Samarinda yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Didapatkan jumlah keseluruhan populasi diRumah Singgah Kanker Samarinda dalam 3 bulan terakhir ialah sejumlah 182 jiwa.

## 2. Batasan Sampel

Sampel adalah sebagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata dapat diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan (Masturoh dan Anggita, 2018). Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, peneliti menggunakan rumus ini karena mudah dipahami dan mudah jadi dipahami dan mudah jika dihitung menggunakan kalkulator manual

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi ( 3 bulan terakhir )

$e^2$  = toleransi error Perhitungan jumlah sampel :

$$n = N / 1 + Ne^2$$

$$= 182 / 1 + 182 (0,15)^2$$

$$= 182 / 1 + 182 (0,0225)$$

$$= 182 / 5.095$$

$$= 35.72$$

$$= 36$$

Jadi, hasil perhitungan sampel yang didapatkan adalah 36 orang responden pasien kanker di Rumah Singgah Kanker Kota Samarinda.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik responden dari suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2017) dalam penelitian ini, kriteria inklusi responden:

- 1).Pasien yang menjalani kemoterapi atau radioterapi atau kemoterapi dan radioterapi
- 2).Mampu membaca dan menulis
- 3).Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam subjek penelitian merupakan kriteria yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2017) sebagai berikut:

- 1) Tidak kooperatif
- 2) Memiliki gangguan pendengara sedang dan berat
- 3) Subjek menolak berpartisipasi dalam penelitian

**C. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini dalam menentukan subjek yang ingin diteliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantar populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

## **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulai maret - mei 2021 diRumah Singgah Kanker Samarinda.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Singgah Kanker, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan alasan bahwa Rumah Singgah Kanker Samarinda merupakan satu-satunya Rumah Singgah Kanker rujukan di Samarinda.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi yang dibatasi ruang lingkup atau penelitian variabel-variabel yang diamati atau ingin diteliti (Notoatmojo, 2010). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bisa berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk bisa dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2010).

Penjelasan mengenai varibel, definisinya, alat, hasil dan skala ukur dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional 1 1

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	SkalaUkur
1.	Tingkat Kecemasan	Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya pad pasien kanker.	Menggunakan Kuisisioner HARS ( <i>Hamilton Rating Anxiety Scale</i> ) yang terdapat terdapat 14 pernyataan likert.	Skor < 14 =tidak ada kecemasan - Skor 14-20 =kecemasanringan - Skor 21-27 = kecemasansedang - Skor 28-41 = kecemasanberat - Skor 42-56 =	Ordinal

				kecemasan berat sekali	
2.	terapi <i>Progressive Muscle Relaxation (PMR)</i>	<i>Progressive Muscle Relaxation (PMR)</i> adalah i relaksasi gerakan menggencangkan dan melemaskan otot-otot pada satu bagian tubuh pada satu waktu untuk memberikan perasaan relaksasi secara fisik.	Menggunakan SOP ( standar operasional prosedur terapi <i>Progressive Muscle Relaxation (PMR)</i> Dengan indikator melakukan teknik relaksasi dengan menggencangkan dan mengendorkan otot mata, mulut, tengkuk, bahu, tangan, punggung, perut, bokong, dan kaki, mampu merasakan perubahan sebelum otot-otot di kencangkan dan setelah otot- otot di kencangkan	-	

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen menggunakan kuesioner masing - masing meliputi 14 kelompok gejala kecemasan. Terdiri dari lembar permohonan untuk menjadi responden, lembar kesediaan menjadi responden, data demografi dan kuesioner per variabel. Untuk data demografi mencakup:

1. Nomor Responden
2. Inisial responden
3. Usia
4. Jenis kelamin
5. Pendidikan terakhir
6. Status pekerjaan
7. Program pengobatan

Sedangkan untuk bagian kuesioner meliputi 14 kelompok gejala kecemasan yang masing-masing dijabarkan secara lebih spesifik :

**Tabel 3.2 skala hars 1**

No.	Kelompok	No. soal	Jumlah Soal
1.	Perasaan ansietas	1	4
2.	Ketegangan	2	7
3.	Ketakutan	3	6
4.	Gangguan tidur	4	7
5.	Gangguan kecerdasan	5	3
6.	Perasaan depresi	6	5
7.	Gejala somatik atau fisik (sensori)	7	5
8.	Gejala somatik atau fisik (otot)	8	5
9.	Gejala kardiovaskuler	9	6
10.	Gejala respiratori	10	4
11.	Gejala gastrointestinal	11	11
12.	Gejala urogenital	12	12



13.	Gejala autonomy	13	6
-----	-----------------	----	---

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Prinsip validitas ialah pengukuran dan pengamatan yang meliputi prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data, untrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2017).

Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini tidak memerlukan uji validitas yaitu HARS (*Hamilton Rating Anxiety Scale*) karena merupakan kuesioner yang sudah baku

Pengujian validitas yang dilakukan pada Instrumen HARS menunjukkan bahwa instrument tersebut mampu mengungkap tingkat kecemasan. Validitas ditunjukkan dengan pada bagian *Corrected item total correlation* seluruh soal memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0.05. maka dapat diputuskan bahwa kuisisioner tersebut valid (Fu'ad, dayal, achmadi 2015)

### 2. Uji Reliabilitas

Setelah mengukur validitas, maka perlu reabilitas data, apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak (Notoatmojo, 2010). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tidak memerlukan uji reabilitas yaitu HARS (*Hamilton Rating Anxiety Scale*) karena

merupakan kuesioner yang sudah baku. Pada pengujian realibilitas yang di gunakan pada instrument HARS ditunjukan dengan nilai Cronbach's alpa adalah 0,793 dengan jumlah item 14 butir lebih dari 0,6. Maka kuesoner yang digunakan terbukti reliable ( $0,793 > 0,6$ ). Sehingga HARS dianjurkan untuk mengukur kecemasan terhadap produktivitas kerja. (Fu'ad, dayal, achmadi 2015).

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapat sendiri oleh peneliti dari responden melalui kuesioner langsung kepada responden. Pada penelitian ini ialah pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Singgah Kanker Samarinda.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah pengumpulan data jenis instrumen kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan sampai data-data tersebut dapat terkumpul yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti meminta surat permohonan izin etik dari pihak Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk melakukan penelitian di Rumah Singgah Kanker Kota Samarinda.

- b. Setelah mendapatkan izin dari Rumah Singgah Kanker Samarinda untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden yang akan menjalani kemoterapi untuk memberikan penjelasan, bila bersedia menjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan. Bila responden tidak berkenan maka tidak boleh dipaksa.
- c. Responden diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuisisioner. Jelaskan kalau pengisian kuisisioner ini akan dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi.
- d. Saat pengisian kuisisioner pertama dilakukan pengukuran tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan terapi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) . Peneliti mendampingi responden dengan tujuan jika ada sesuatu yang kurang jelas maka responden langsung menanyakan kepada peneliti.
- e. Setelah responden selesai mengisi kuisisioner pertama, peneliti mengecek kembali apakah kuisisioner sudah terisi semua dan menghitung hasilnya.
- f. Kemudian peneliti memberikan terapi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) kepada responden.
- g. Setelah selesai diberikan terapi, responden diwajibkan mengisi kembali kuisisioner yang sama untuk mengetahui tingkat kecemasannya sesudah diberikan terapi.

- h. Responden diwajibkan mengisi semua pertanyaan yang diberikan sebelum kuisisioner diambil dan dikumpulkan oleh peneliti. Setelah responden selesai mengisi lembar kuisisioner, kuisisioner kembali diberikan kepada peneliti dan peneliti langsung mengecek kelengkapan data yang diisi ditempat peneliti juga agar apabila terdapat kekurangan dalam pengisian dapat segera dilengkapi oleh responden.
- i. Kemudian peneliti mengumpulkan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden dan menjelaskan hasil dari pengaruh setelah diberikan terapi. Lalu peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden.
- j. Selanjutnya peneliti melakukan tabulasi data dan menganalisis kembali hasil kuisisioner dari responden.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Metode Pengolahan Data**

#### **a. *Editing***

Pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan tersebut apakah sudah cukup atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

#### **b. *Coding***

Usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan *coding*, jawaban responden diklasifikasikan dengan menggunakan kode tertentu.

c. *Processing*

Yaitu memproses data dengan melakukan *entry* data kuesioner kedalam program software.

d. *Cleaning*

Yaitu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak dan untuk meyakinkan bahwa data yang akan dianalisa benar-benar merupakan data yang sebenarnya.

e. *Tabulating*

Tabulasi adalah usaha untuk menyajikan suatu data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif.

## 2. Analisa Data

a. **Uji normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bias menggunakan uji Shapiro wilk karena besar sampel yang digunakan pada penelitian ini kurang dari 50 responden dan di dapatkan nilai  $P(\text{value}) > 0.05$  yang berarti uji bersifat homogeny atau normal.

b. **Analisa Univariat**

Analisis ini menggunakan analisis univariat, tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendiskripsikan masing-masing varieabel yang diteliti. Setiap variabel dalam penelitian ini analisis dengan stastistik deskriptif untuk memperoleh gambaran

frekuensi dan presentase. Aspek tingkat kecemasan dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentasi yang dicari

N = jumlah keseluruhan sampel/responden

F = Frekuensi sampel/responden untuk setiap pertanyaan  
100 = Bilangan tetap

Untuk mendapatkan nilai dari variabel independen, maka akan ada beberapa nilai yang dipakai yaitu mean dan median. Nilai-nilai tersebut disebut sebagai nilai tengah (central tendency).

### c. **Analisa Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Pengaruh terapi. Analisis penelitian bivariat ini adalah uji statistik parametrik, dimana untuk menguji apakah terdapat hubungan antara hubungan yang satu dengan yang lain. Pemilihan uji statistik yang akan digunakan untuk melakukan analisis didasarkan pada skala data, jumlah populasi atau sampel dan jumlah variabel yang diteliti.

Analisis bivariate untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *Progressive*

*Muscle Relaxation* (PMR). Dan uji yang digunakan adalah uji Paired Sample T test Karena data bersifat homogen dan berpasangan. Serta data yang diperoleh adalah data pre test dan post test serta dianalisis menggunakan uji Paired T test dengan nilai kesalahan  $\alpha$  0.05.

Digunakan uji Paired t Test ini apabila sampel yang digunakan saling berhubungan, artinya satu sampel akan menghasilkan dua data rancangan ini paling umum dikenal dengan rancangan ini paling umum dikenal dengan rancangan pre-post, artinya membandingkan rata-rata nilai pre-test dan rata-rata nilai post test dari satu sampel (Riwidikdo, 2013).

#### **J. Etika Penelitian**

Etika penelitian diartikan sebagai pedoman bagi seseorang peneliti untuk melakukan suatu upaya menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Penelitian yang menggunakan objek manusia tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi, kemudian kuesioner dikirim ke subjek yang diteliti dengan menekankan pada masalah etika penelitian (priyono, 2010) adalah sebagai berikut :

##### 1. Informed consent (lembar persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

## 2. Anonimty (tanpa nama)

Pada penelitian ini dilembar kuesioner tidak dicantumkan nama atau inisial responden, untuk menjaga hak dan privasi responden, peneliti hanya mencantumkan nomor responden saja.

## 3. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality ini menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Kerahasiaan hasil/informasi yang telah dikumpulkan dari setiap subjek akan dijamin oleh peneliti.

## **K. Jalannya Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melewati tahapan- tahapan yang akan dilakukan pada saat ingin meneliti. Adapun tahapan tersebut dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan hasil penelitian. Mengajukan judul proposal penelitian melalui koordinator mata ajar riset keperawatan, kemudian judul proposal penelitian dikonsulkan ke pembimbing pada bulan Maret.

1. Menyusun proposal penelitian yang terdiri dari tiga bab berdasarkan literatur dari berbagai sumber, pengalaman, studi pendahuluan dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan proposal penelitian pada bulan Maret-Juni 2020.
2. Sidang proposal penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020



setelah penyusunan materi proposal penelitian disetujui untuk disidangkan oleh pembimbing proposal penelitian.

3. Revisi proposal penelitian dilaksanakan setelah sidang proposal dilaksanakan.
4. Setelah penelitian dilakukan, perhitungan penelitian dilakukan terhadap variabel sampai kepada perhitungan hubungan yang menentukan apakah ada hubungan antara variabel tersebut disertai dengan konsultasi/bimbingan dosen
5. Menyusun skripsi dan konsultasi sampai disetujui untuk sidang hasil.
6. Dosen pembimbing memberikan persetujuan, dan peneliti menyiapkan untuk sidang hasil.
7. Saat sidang hasil sudah selesai dilakukan, dan mendapatkan revisi baik dari penguji maupun pembimbing, peneliti melakukan revisi dan konsultasi kembali.
8. Skripsi dikumpulkan.

